

Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Elisa¹, Singgih Adhi Prasetyo², Husnul Hadi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email: elissa39@yahoo.com

Abstrak

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian deskriptif data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Subjek penelitian ini adalah pembina, kepala sekolah, dan siswa SDN Kangkung 01. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, angket. Hasil penelitian ini menunjukkan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Kangkung 01 yaitu tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam Dasa Darma pramuka telah mencakup karakter bangsa yang wajib ditanamkan terhadap siswa, pembina sudah menunjukkan adanya penanaman 18 nilai pendidikan karakter adapun seluruh karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Cara penanaman nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan cara praktek langsung. Hal ini diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Kangkung 01.

Kata kunci: *penanaman nilai-nilai karakter, ekstrakurikuler pramuka.*

Abstract

The type of research used in this study is descriptive research. In descriptive research the collected data are in the form of words or images so that they do not emphasize numbers. Some of the research are supervisors, principals and students. The results of this study indicate the planting of values of student character education through scout extracurricular activities in Kangkung 01 elementary school, which is about scout extracurricular activities in Dasa Darma Pramuka has included national character that must be instilled in students, the coach has shown the existence of 18 values of character education as a whole these characters are religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love for the country, respect for achievement, friendly / communicative, peace-loving, fond of reading, caring for the environment, caring for the social, responsible. How to cultivate the value of character education through scout extracurricular activities is done by direct practice. This is known from the results of observations made by researchers during scout extracurricular activities in Kangkung State Elementary School 01.

Keywords: *planting character education values, scout extracurricular activities.*

1. Pendahuluan

Indonesia sekarang ini memerlukan sumber daya manusia (SDM) dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Oleh sebab itu, manusia harus bisa pintar - pintar menjaga sumber daya manusia (SDM) tetap bisa untuk memperkembangkan potensi didalam dirinya. Cara untuk mengembangkan potensi, yang pertama harus bisa memahami diri sendiri, yakin pada kemampuan kita masing-masing, mempunyai satu tujuan yang ingin dicapai. Potensi manusia itu memiliki ciri dan karakter tersendiri. Potensi merupakan kemampuan dari dalam diri tetapi belum terwujud maupun yang sudah terwujud. Sementara karakter merupakan sifat yang bisa mempengaruhi pikiran, perilaku yang dimiliki manusia. Pernyataan ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda pencirian, sekaligus pembeda suatu bangsa lainnya. Karakter adalah arahan tentang bagaimana bangsa itu menepati dan melewati suatu jaman dan menghantarkan pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa

yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban Saleh, (2012:1). Pendidikan karakter yang secara sistematis diterapkan pada salah satu lembaga sekolah formal yaitu Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu kemajuan yang cukup baik. Para peserta didik memperoleh perilaku dan kebiasaan positif yang mampu meningkatkan rasa percaya diri mereka. Pendidikan karakter yang diterapkan pada lembaga pendidikan formal juga bisa menjadi salah satu sarana pembudayaan dan pemanusiaan Noviani, (2011:205-215).

Menurut Dharma (2012: 7) “dalam konteks pendidikan karakter, kami melihat bahwa kemampuan yang harus di kembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan) dan mengembangkan amanah sebagai pemimpin di dunia”. Kemampuan yang dikembangkan pada peserta didik adalah kemampuan berfikir positif kepada orang lain, kemampuan dalam hal religious atau berketuhanan, contohnya sholat 5 waktu, mengaji, sholat sunnah, dan kemampuan dalam hal memimpin yaitu memiliki kemampuan melebihi pengikut. Melatih untuk menjadi pemimpin juga bisa dengan cara mengikuti kegiatan pramuka.

Sekolah Dasar Negeri Kangkung 01 Mranggen Demak didirikan pada tahun 1917 yang terletak di Desa Kangkung, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. SDN Kangkung 01 merupakan Sekolah Dasar yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, jadwal untuk ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari jum'at setelah pulang sekolah sampai selesai, kegiatan kepramukaan diikuti oleh siswa kelas III sampai kelas VI. Usia anak SD termasuk golongan pramuka siaga dan penggalang. Siaga adalah anggota muda gerakan pramuka yang berusia 7 - 10 tahun, sedangkan penggalang adalah anggota muda gerakan pramuka yang berusia 11 - 15 tahun. Sejarah dalam perjuangan untuk menemukan siaga dan penggalang yaitu pada tanggal 20 Mei 1908, berdiri boedi oetomo, mulai babak baru yang kita kenal dengan masa perjuangan mensiaga kan rakyat, perjuangan masa ini masih belum berhasil karena semangat persatuan dan kesatuan masih lemah, sedangkan penggalang pada tanggal 28 oktober 1928, lahirnya sumpah pemuda dimulailah penggalangan persatuan dan kesatuan yang kemudian berhasil menghantarkan bangsa indonesia kedepan pintu gerbang kemerdekaan.

SDN Kangkung 01 senantiasa berjuang untuk menciptakan siswa yang berkualitas sebagaimana hasil lulusan setiap tahunnya 100%. SDN Kangkung 01 memerlukan peningkatan dan pengembangan dalam berbagai aspek, misalnya dalam hal kurikulum, pembelajaran, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kesiswaan, pendanaan, serta peran, serta masyarakat dalam bidang pendidikan.

Pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pandangan luas dan maju untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Pendidikan disekolah sendiri dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas, kegiatan yang ada diluar kelas berupa kegiatan yang dapat mengembangkan kepribadian siswa nantinya sebagai bekal kemampuan dasar siswa untuk terjun ke masyarakat. Salah satu pendidikan yang dapat membentuk kepribadian siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah cara efektif lainnya yang dapat membantu siswa membangun perasaan dihargai sebagai anggota komunitas sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah sudah tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berhubungan dengan program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler lebih diarahkan untuk pembentukan kepribadian anak melalui kegiatan seperti pramuka, UKS, Olahraga, Kesenian, dan Palang Merah Remaja. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk karakter siswa melalui kegiatan pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bersifat menyenangkan karena kegiatan ini berada diluar kelas, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang ada di pramuka secara nyata, dalam kegiatan pramuka dapat membentuk karakter, sikap kemandirian, kedisiplinan, dan sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler di pramuka di sekolah diharapkan tidak mengganggu prestasi belajar siswa. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga mengajarkan berbagai pendidikan karakter yang sangat berguna untuk kepribadian siswa disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Menurut Undang - Undang Nomer 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.

Kepramukaan ialah kegiatan yang mengajarkan siswa untuk mengenal berbagai alam di sekitarnya. Kegiatan pramuka dilakukan diluar kelas, sehingga menjadi kegiatan yang sangat menarik. Pendidikan kepramukaan dinilai sangat penting, karena kepramukaan sebagai wadah untuk penanaman nilai pendidikan karakter siswa. Hal ini sebagai menggambarkan bahwa karakter seseorang yang tercermin dari segala tingkah laku yang mengandung unsur keberanian, kejujuran, dan kedisiplinan.

Setiap manusia mempunyai karakter yang berbeda, karakter sudah ada sejak lahir ataupun sifat bisa sama dengan kedua orangtua. Karakter juga ada karakter yang negatif maupun yang positif. Cara merubah karakter negatif kepositif di dalam lingkungan sekolah, guru menerapkan kegiatan

ekstrakurikuler pramuka di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah juga bisa menanamkan nilai pendidikan karakter disiplin, jujur, religious, toleransi, kerja keras, mandiri, tanggung jawab, dan sebagainya.

Berdasarkan kemampuan dalam hal religious itu sangatlah penting bagi kita semua. Religious bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan kita pada saat melakukan sholat 5 waktu. Sholat 5 waktu sangatlah wajib untuk di kerjakan bagi yang beragama islam. Seperti juga di sekolah, dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler pramuka di SDN Kangkung 1 wajib di ikuti bagi siswa siswi kelas 3, 4, 5 dan 6, tetapi bukan menjadi mata pelajaran wajib, melainkan tetap menjadi kegiatan ekstrakurikuer.

Pendidikan Kepramukaan adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur terarah,praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan. Sehingga terbentuknya watakkepribadian dan akhlak 7 (Kwartir Nasional, 2010:22). Hal ini dilihat dari prinsip dasar pendidikan kepramukaan, yaitu yang terurai dalam Dasa Darma Pramuka. Saipul Ambri Damanik (2014) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasioanal (supplement dan complements) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler juga bisa membantu siswa mengembangkan kemampuan dan kreativitas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik juga bisa mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan meningkatkan potensinya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan kegiatan di luar sekolah maupun di lingkungan sekolah, peserta didik untuk memperkuat proses pembentukan pendidikan karakter yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai dan moral. Pendidikan kepramukaan sangat membantu untuk menanamkan nilai karakter peserta didik yaitu akan timbul rasa memiliki, saling tolong menolong, cinta tanah air dan peduli lingkungan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki banyak pengetahuan di alam terbuka. Sekarang hampir di setiap sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler ini mengarahkan anak didiknya untuk mengembangkan nilai karakter yang sesuai kehidupan bangsa dan negara.

Berdasarkan observasi awal, menunjukkan bahwa di SDN Kangkung 1. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah tersebut tidak bisa diatur dan kurangnya pendidikan karakter yang ditanamkan pada siswa di SDN Kangkung 1. Kegiatan pramuka semisal tidak diwajibkan siswa tersebut juga malas untuk berangkat. Maka muncul permasalahan dengan nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler pramuka di SDN Kangkung 1 di antaranya adalah: Nilai pendidikan karakter apa yang ditanamkan pada ekstrakurikuler pramuka, bagaimana nilai pendidikan karakter ditanamkan dalam ekstrakurikuler pramuka.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disampaikan diatas, penulis tertarik dan menganggap perlu adanya penelitian tentang “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Kangkung 1”.

FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini di fokuskan pada penanaman nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Kangkung 1 yang meliputi, tujuan, kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik.

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: (1) Nilai pendidikan karakter apa yang ditanamkan pada ekstrakurikuler pramuka?, (2) Bagaimana nilai pendidikan karakter ditanamkan dalam ekstrakurikuler pramuka?

Menurut Dharma (2012: 4) berpendapat “bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakanya berbagai ketimbangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Oleh karena itu orang tua harus lebih waspada dalam menjaga anak-anak. Karena sekarang ini jamannya manusia lebih mementingkan diri sendiri ketimbang orang lain, Selalu menuruti hawa nafsu, dan banyak orang pengangguran.

Dalam proses pembentukan karakter juga bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah dengan melalui beberapa proses yang berkaitan. Pembentukan karakter bila berhasil atau terwujud apa yang kita inginkan untuk peserta didik menjadi karakter yang berguna bagi bangsa. Untuk itu harus melakukan kaidah dalam pembentukan karakter

yaitu : (1) Kaidah kebertahapan artinya proses perubahan, perbaikan, dan pengembangan harus dilakukan secara bertahap. Seorang anak dalam hal ini tidak bisa dituntut untuk berubah sesuai yang diinginkan secara tiba-tiba dan instan, namun ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan sabar dan tidak terburu-buru, (2) Kaidah motivasi instrinsik, artinya karakter secara kuat dan sempurna jika didorong oleh keinginan sendiri, bukan karena paksaan dari orang lain. Jadi proses merasakan sendiri dan melakukan sendiri adalah penting.

Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh purwaningsih (2017) yang menyatakan bahwa Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan Kelas VIII di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 adalah dengan menggunakan metode keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, integrasi dan internalisasi. Penelitian Akrob (2010) dengan judul Model Pembelajaran Nilai dan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kehidupan di Sekolah Dasar mengungkapkan bahwa SD di Jawa Timur sudah menjalankan pendidikan nilai dan karakter secara terintegrasi pada berbagai mata pelajaran dan praktik kehidupan di sekolah. Pelaksanaan pendidikan nilai dan karakter tersebut ternyata belum optimal karena pelaksanaannya belum dilakukan secara sistematis, terprogram secara khusus, dan belum maksimal sesuai prinsip-prinsip pendidikan nilai dan karakter. Nilai-nilai yang mendominasi dalam praktik pendidikan nilai dan karakter di SD Jawa Timur adalah nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepatuhan pada peraturan. Nilai-nilai yang lain belum dikembangkan secara optimal. Judiani (2010), dalam kajiannya menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia selama ini masih mengedepankan aspek kognitif atau akademis, sedangkan aspek soft skills atau non akademis yang mendukung pendidikan karakter belum banyak mendapat perhatian. Sehingga pelaksanaan pendidikan karakter ini menjadi hal yang sangat signifikan untuk diimplementasikan. Pendidikan karakter juga berorientasi pada tujuan pendidikan yang mengarahkan pada kecerdasan mental, disamping pada pencapaian tujuan akademis semata. Khusus pada level pendidikan dasar, pendidikan karakter ini diintegrasikan dalam mata pelajaran yang sudah ada, seperti muatan lokal, pengembangan diri, dan budaya sekolah.

Dalam rangka untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokrasi, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/ Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung Jawab. Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentukan karakter bangsa, namun satuan dalam pendidikan dapat menentukan prioritas pembangunannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai pendidikan karakter .

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian deskriptif data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono (2017: 15) menyebutkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Melalui penelitian kualitatif ini, peneliti akan meneliti masalah yang muncul saat kegiatan diluar kelas yaitu kegiatan didalam ekstrakurikuler pramuka. Data dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari observasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, wawancara dengan guru, dokumentasi serta kuesioner untuk siswa. Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan mendapat informasi mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip Dasar Kepramukaan dan metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

3. Hasil dan Pembahasan

SD Negeri Kangkung 1 merupakan salah satu sekolah yang terdapat di tengah-tengah desa kangkung krajan. SD Negeri Kangkung 1 mempunyai visi "Membentuk siswa yang mandiri dan unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAQ" dan mempunyai tiga misi yaitu: 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, bagi siswa sesuai potensi masing-masing. 2) Memotivasi dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal. 3) menumbuhkan keteladanan dan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

SD Negeri Kangkung 1 yang terletak di desa Kangkung krajan kecamatan Mranggen kabupaten Demak yang berada di tengah-tengah desa. SDN Kangkung 1 mempunyai luas tanah 1570m². Dengan rincian penggunaan lahan untuk bangunan dan lapangan sebagai berikut:

Ruang kelas di SDN Kangkung 1 terdiri dari 7 ruang kelas, dimana pada setiap tingkat dari kelas 1 sampai 6 memiliki ruang kelas tetapi salah satu dari kelas 4 mempunyai ruang dua kelas yaitu 4A dan 4B. Fasilitas jumlah ruangan kelas sudah memadai karena jumlah murid di setiap kelasnya memiliki rata-rata 38 anak.

SDN Kangkung 01 telah melaksanakan ekstrakurikuler yang berpengaruh pada karakter siswa. Dimana ekstrakurikuler yang dimaksud adalah pramuka. kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Kangkung 01 terdiri dari pramuka golongan siaga dan pramuka golongan penggalang. Pramuka golongan siaga diikuti siswa kelas 4 sedangkan pramuka golongan penggalang diikuti siswa kelas 5. Latihan rutin dilaksanakan pada hari jum'at pukul 14.00-1700. Dengan demikian struktur kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah sebagai berikut :

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Kangkung 1 dilaksanakan pada hari jum'at di siang hari yaitu pukul 14.00-1700 berlokasi di halaman SDN Kangkung 1. Kegiatan yang dilakukan yaitu upacara pembukaan untuk mengawali kegiatan, penyampaian materi (tali-temali, latihan baris berbaris, permainan didalam dan diluar ruangan, simaphore, dan morse), dan upacara penutupan.

Peneliti memperoleh data observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi di SDN Kangkung 01. Sehingga analisis data hasil observasi dilakukan dengan menjumlahkan semua butir yang diperoleh dari jawaban ya dan tidak pada nilai pendidikan karakter. Jika hasil observasi ya mendapat poin 1 tetapi jika tidak mendapat nol. Kemudian hasil dari penjumlahan tersebut dibagi dengan jumlah butir soal pada lembar pengamatan dan dinyatakan bentuk persen.

Analisis data hasil wawancara dilakukan dengan mencocokkan data hasil wawancara dengan narasumber yang telah dideskripsikan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Sehingga dengan demikian dapat ditemukan kebenaran jawaban.

Analisis data dokumentasi foto diperoleh dari dua sumber yaitu foto pribadi peneliti dan foto dokumentasi sekolah. Data foto kebenaran penggambaran penanaman pendidikan karakter dengan kenyataan pada guru disekolah tersebut yang dianggap lebih tahu. Kemudian dideskripsikan sesuai dengan penanaman nilai pendidikan karakter yang tampak. Untuk mendapatkan data dokumentasi berupa gambar alat dan bahan yang digunakan adalah kamera, handphone, dan alat tulis berupa pensil dan buku. Dokumentasi sangat penting untuk memenuhi data dalam tugas akhir dan sebagai bukti bahwa sudah melakukan penelitian.

Dalam melakukan penelitian, peneliti dibantu oleh pembina pramuka di SDN Kangkung 01 Mranggen yaitu dengan ibu Lilis Susanti dan ibu Yulia Islahah. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati peserta didik dalam kegiatan pramuka dengan melihat aspek-aspek religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, bertanggung jawab yang ada pada kegiatan pramuka mengamati perilaku peserta didik saat kegiatan pramuka berlangsung, sehingga nilai-nilai karakter yang sudah ditentukan peneliti sudah terlihat dan muncul dalam kegiatan pramuka.

Data yang dihasilkan dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Dalam wawancara merupakan data yang primer yang sangat penting untuk memperoleh data menjadikannya analisis dan pembahasan data. Hasil catatan lapangan merupakan data pendukung yang peneliti buat selama melakukan observasi. Setelah observasi kemudian peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, pembina pramuka, dan siswa di SDN Kangkung 01. Peneliti bertanya dengan sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu sesuai dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa melalui ekstrakurikuler pramuka. Sesuai dengan kebutuhan peneliti,

peneliti mewawancarai beberapa orang yang ada di sekolah terutama Bapak Yasbin (kepala sekolah di SDN Kangkung 01). Sebagai informan pertama dan sebagai pendukung penelitian.

Peneliti meminta informasi tentang ekstrakurikuler pramuka yang ada di SDN Kangkung 01, dari bapak kepala sekolah untuk menggali data yang selengkap-lengkapnyanya. Peneliti mendapatkan informasi dan sesuai yang telah diperoleh peneliti, berikut ini dikemukakan data temuan di lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Adapun data yang di peroleh adalah sebagai berikut:

Jumlah rata-rata narasumber yang menjawab "YA" pada kelas 4A adalah 87,5%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kelas 4A sudah dapat menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter dari penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka. Jumlah narasumber yang menjawab "YA" pada kelas 4B adalah 82%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kelas 4B sudah dapat menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter dari penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka, tetapi masih belum melebihi hasil dari kelas 4A. Jumlah rata-rata narasumber yang menjawab "YA" pada kelas 5 adalah 91,0%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa peserta didik kelas 5 dapat menumbuhkan nilai pendidikan karakter dari penanaman nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka. Nilai hasil dari kelas 5 sudah melebihi dari hasil kelas 4A dan kelas 4B.

Hasil dari angket tersebut melalui dukungan dari catatan lapangan dan lembar kuesioner yang peneliti sangat yakin bahwa SDN Kangkung 1 sudah menanamkan nilai pendidikan karakter. Berikut isi dari catatan lapangan dan lembar kuesioner: Di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kebanyakan peserta didik sangat senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Peserta didik sangat rajin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka disetiap minggunya. Karena di dalam pramuka dapat mengetahui tentang apa itu pramuka. Peserta didik juga sudah menaati tata tertib di dalam kegiatan pramuka, alasannya karena peraturan itu sangat penting dan tidak boleh di langgar. Dalam mengerjakan soal ulangan beberapa siswa sudah bersikap jujur dan tidak mencontek. Setiap kakak pembina menjelaskan didepan, peserta didik selalu bertanya yang belum dia tau, karena agar peserta didik bisa mengerti yang di jelaskan kakak pembina. Pada saat pemberian tugas kelompok peserta didik kerja sama, tetapi sebagian peserta didik ada yang diam dan tidak pernah mengeluarkan pendapat.

Peserta didik setiap ada tugas kelompok selalu menghargai pendapat temannya, pendapat temannya salah atau tidak peserta didik sangat menerimanya, karena didalam kerja kelompok harus saling berdiskusi bersama. Setiap ada temannya yang sakit peserta didik juga selalu menjenguknya dan membawakan buah tangan untuk temannya yang sakit. Sebagian peserta didik setiap mengerjakan tugas PR ada yang mengerjakan sendiri dan ada juga yang mengerjakan dengan bantuan orang tua. Perasaan peserta didik setiap ada temannya yang mendapatkan juara mereka ikut senang dan bangga melihat temannya mendapatkan juara. Setiap ada tugas dari pembina pramuka peserta didik sebagian ada yang mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu.

Dari beberapa peserta didik yang diketahui manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah untuk menambah wawasan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka menurut peserta didik yang menyenangkan adalah waktu permainan. Sikap peserta didik bila mendapatkan juara rata-rata menjawabnya sangat senang dan bangga tetapi ada salah satu siswa dengan menjawab setiap mendapatkan juara tidak boleh sombong. Dari hasil catatan lapangan untuk nilai pendidikan karakter religius, peserta didik selalu membantu teman yang kesusahan, saling menjaga dan menghormati. Peserta didik juga selalu mematuhi peraturan yang ada di dalam kegiatan pramuka. Dari hasil yang peneliti peroleh salah satu peserta didik tetangganya rumahnya ada yang kebakaran. Peserta didik waktu itu membantunya untuk mengambil air dan peserta didik membantu korban sementara untuk tinggal dirumahnya yaitu termasuk dari penolong yang luar biasa juga bisa dikatakan pahlawan.

Hasil dari lembar kuesioner dan lembar dari catatan lapangan dapat disimpulkan bahwa peserta didik SDN Kangkung 01 rata-rata kebanyakan sudah melakukan sikap dari 18 nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Karena di dalam kegiatan pramuka terdapat makna-makna yang mengandung dampak positif untuk peserta didik dan itu sangat baik untuk dilakukan dalam sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari wawancara, angket dan observasi yang dilakukan pada kepala sekolah, pembina pramuka dan siswa dapat di uraikan melalui penanaman nilai pendidikan karakter. penelitian yang telah dilakukan dalam kegiatan mengajar kepramukaan, peneliti menemukan nilai karakter peserta didik setelah kegiatan pramuka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi salah satu sarana penanaman nilai karakter untuk siswa sekolah dasar. Karena dengan kegiatan pramuka dengan materi dasa darma tersebut peserta didik dapat mempraktekan langsung saat kegiatan pramuka, dan itu dapat membantu dalam aktifitas sehari-hari. Pendidikan karakter anak dapat dilakukan sejak usia dini yang dilakukan dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat dengan cara yang disukai oleh anak, salah satunya dengan mengikuti kegiatan

pramuka, dan di dalam kegiatan pramuka tersebut banyak sekali hal-hal yang menarik, unik, lucu, contohnya dalam kegiatan permainan yang dilakukan oleh pramuka siaga maupun pramuka penggalang, dan disitulah peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Proses penanaman nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka dengan cara praktek langsung melalui materi kepramukaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di SDN Kangkung 01 dilakukan dengan cara praktek langsung. Hal ini diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Kangkung 01. Hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, pembina pramuka dan peserta didik serta hasil angket pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pramuka di SDN Kangkung 01. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan cara praktek langsung untuk menumbuhkan pendidikan karakter yang lebih baik lagi melalui kegiatan pramuka. Berikut tabel nilai pendidikan karakter dan penerapannya dalam ekstrakurikuler pramuka melalui praktek langsung.

Manfaat kepramukaan bagi peserta didik selain itu sebagai sarana pengembangan nilai pendidikan karakter yang baik bagi peserta didik di usia sekolah dasar, sebagai sarana untuk pengembangan bakat dan minat peserta didik. Selain itu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, melatih kepemimpinan, komunikatif, dan keterampilan yang bermanfaat. Serta ilmu yang menarik untuk melengkapi materi pembelajaran di sekolah dasar.

4. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dilaksanakan dengan baik dengan cara praktek langsung. Nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada ekstrakurikuler pramuka terdapat 18 nilai pendidikan karakter tetapi yang paling banyak hasilnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dari hasil angket yaitu dari nilai pendidikan karakter religius, demokratis, peduli lingkungan, jujur, kreatif, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, cinta tanah air dan toleransi. Dengan demikian bahwa yang dimaksud dari penanaman nilai pendidikan karakter dengan cara praktek langsung dapat dijelaskan sebagai berikut: Penanaman nilai pendidikan karakter dengan cara praktek langsung, yang dimaksud adalah memberikan contoh sikap yang baik, yang mengandung nilai-nilai karakter melalui materi-materi pramuka dan peserta didik secara langsung mempraktikkannya dari materi pramuka di hadapan kakak pembina pramuka. Melalui hal tersebut peserta didik akan mulai terbiasa untuk melakukannya yang dipraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam melalui praktek langsung peserta didik secara langsung dapat mengetahui dari sikap-sikap yang terdapat di materi kepramukaan, yang bisa dilakukan sehari-hari. Penanaman nilai pendidikan karakter dengan cara praktek langsung, yang diberikan pembina pramuka dan warga sekolah sudah sesuai dengan tujuan gerakan pramuka, yaitu membentuk generasi muda berjiwa Trisatya dan Dasa Darma. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan dampak positif bagi peserta didik. Selain itu dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik melalui kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka juga dapat meningkatkan ketrampilan peserta didik dan dapat menumbuhkan nilai karakter yang baik bagi peserta didik. Karena dalam ekstrakurikuler pramuka mengandung nilai pendidikan karakter bangsa Indonesia.

Berdasarkan simpulan dari peneliti yang telah dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada generasi penerus dari usia dini melalui ekstrakurikuler pramuka maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : (1) Peneliti berharap peneliti ini dapat jadi referensi yang berkaitan dengan penanaman nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka. (2) Bagi bapak guru, dapat memberikan informasi bahwa ekstrakurikuler pramuka memberikan dampak positif bagi peserta didik karena mengandung nilai pendidikan karakter. (3) Bagi pembina pramuka, diharapkan lebih mendalam proses penanaman nilai pendidikan karakter, selain itu juga lebih meningkatkan pembelajaran ekstrakurikuler pramuka. (4) Bagi peserta didik, mengikuti ekstrakurikuler pramuka dapat menumbuhkan nilai pendidikan karakter, terutama kepemimpinan, kedisiplinan dan ketrampilan. Peserta didik harus lebih rajin untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Karena kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat penting bagi peserta didik untuk menumbuhkan nilai pendidikan karakter.

Daftar Pustaka

- Akrab, S. 2010. 'Model Pembelajaran Nilai dan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kehidupan di Sekolah Dasar: UM Press di Malang'. Dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1: 46-54.
- Damanik, Saipul Ambri. 2014. Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. Volume 13. Nomer 2. Juli – Desember. Halaman 16 – 21.
- Judiani, S. 2010. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 16(3).
- Muwafik Saleh. 2012. Membangun Karakter dengan Hati Nurani "Membangun Karakter untuk Generasi Bangsa". Jakarta : Erlangga.
- Noviani Achmad Putri. 2011. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Komunitas Unnes*. Vol. 3 (2) p:205-215.
- Purwaningsih. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan Kelas VIII di SMP Al Islam 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta*. Vol 2, No 1.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD. Bandung: Alfabeta, CV.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2010. Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD). Jakarta: Kwatir Nasional.
- Larasati, Eki Dwi. 2017. Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 5 Tahun. Nomer 6.